

KAJIAN PENGEMBANGAN MODEL *BALANCE SCORECARD* UNTUK MENGUKUR DIMENSI KINERJA USAHA MIKRO-KECIL PADAPENGUSAHA MUSLIM DI SULAWESI TENGGARA

La Ode Alimusa¹, Abdul Rahman², Sitti Zakiah Ma'mun³
Universitas Muhammadiyah Kendari
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 10 Kendari

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the determinants of dimensions (factor) business performance of Muslim entrepreneurs in Southeast Sulawesi in running a sustainable and competitive advantages. The specific objective is to find a model of alternative business performance measurement of Muslim entrepreneurs which is the development model of Balance Scorecard implementation (BSC) by incorporating the factors of shariah (worship and lawful approach). The method used in this research is Exploratory Factor analysis and qualitative analysis. Sampling method is non-probability sampling with sample size of 10 x 12 variables = 120 sample members (Roscoe approach in Sugiyono: 2012). Methods of data collection using in-depth interviews and questionnaires as well as secondary data. Based on the the results of research and discussion it can be concluded that there are 3 main factors that form the dimensions of micro-small business performance is integrated business strategy factors, Internal Business Targets & External Encouragement and Islamic Business Practice Factor. these three dimensions can shape the performance of small micro-enterprises in Muslim entrepreneurs in Southeast Sulawesi about 65%. Thus the integration of the business orientation with the material approach to business practices based on muamalah principles in Islam (Halal orientation and worship) can improve the performance of competitive and sustainable SMEs.

Keywords : Business Performance Dimension, development of BSC model, Muslim Entrepreneurs

Correspondence to : lalimusa@gmail.com, rahmanfisip@gmail.com, stzakiah132@gmail.com

PENDAHULUAN / INTRODUCTION

1. Latar Belakang.

Saat ini, Indonesia telah terjadi perubahan struktur sosial antara Desa da Kota semakin timpang, dimana ketimpangan di Kota semakin Melonjak yang ditandai dengan meningkatnya Rasio Gini di Kota 0,47 tahun 2015 dari 0,43 tahun sebelumnya, sedangkan Rasio Gini di Desa menurun dari 0,34 tahun 2014 menjadi 0,27 tahun 2015 dan jika dilihat Rasio Gini di Kota Provinsi Sulawesi Tenggara sebesar 0,41 sementara di Desa

hanya berkisar 0,37 (diolah dari litbang Kompas edisi 5 Februari 2016). dengan demikian dapat dikatakan bahwa di Propinsi Sulawesi Tenggara perubahan sosialnya juga timpang. Hal ini disebabkan migrasi yang cukup tinggi dari Desa ke Kota termasuk di Sulawesi Tenggara. Oleh karena itu, masyarakat perlu mendapatkan penguatan Usaha Produktif dan dan memberdayakan usaha mikro yang sudah ada dan memperbaiki kinerja usahanya baik dari sisi keuangan pemasaran, personalia dan penguatan sosial kultural pada masyarakat pedesaan agar tidak

terjadi migrasi atau urbanisasi yang tinggi yang dapat menimbulkan kesenjangan sosial ekonomi pada masyarakat Kota. Apalagi struktur ketenaga kerjaan bahwa Pegawai Negeri Sipil Di Sulawesi Tenggara hanya sebesar 9,42 persen dari total Penduduk Sulawesi tenggara selain itu terlibat dalam UMKM dan bekerja di sektor Swasta dan pembantu Rumah Tangga serta Kuli Bangunan.

Selanjutnya, berkaitan dengan kecenderungan hasil temuan-temuan riset sebelumnya tentang faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM menunjukkan bahwa selain dimensi Balance Scorecard (BSC) terdapat juga faktor Agama (prkatek bisnis syariah, etika bisnis islami) yang menentukan kinerja usaha, sebagaimana beberapa hasil penelitian diantaranya; Purwaningsih & Kusuma (2015) menemukan bahwa terdapat 2 (dua) faktor utama yang mempengaruhi kinerja UMKM di Kota Semarang yaitu *pertama*; Faktor internal yang terdiri dari aspek SDM, Keuangan, Produksi dan Pemasaran serta penggunaan teknologi, *Kedua*; Faktor eksternal yang terdiri dari kebijakan pemerintah, sosial budaya dan peranan lembaga terkait memberikan kontribusi terhadap Kinerja UMKM berbasis industry kreatif. Kemudian hasil penelitian Arianto, (2011) mengemukakan hasil penelitiannya bahwa upaya pengentasan kemiskinan dapat dilakukan dengan memutus mata rantai kemiskinan itu sendiri diantaranya dengan memperluas akses Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mendapatkan fasilitas permodalan.

Pembiayaan mudharabah dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan sektor riil, khususnya UMKM yang menjadi indikator kemajuan ekonomi Negara. Kemudian hasil penelitian Samir & Larso (2011) menemukan bahwa variabel modal psikologis (self-efficacy, optimism, harapan) dan variabel manajemen SDM dapat

berpengaruh terhadap Kinerja UKM Catering di Kota Bandung. Oseni et.,al. (2013) *Islamic finance Model* yang didasarkan pada *profit and loss sharing* (PLS) merupakan model pembiayaan alternative dalam mengembangkan UMKM di Prancis dan member harapan kecepatan inovasi dan keberlanjutan usaha SME's di Prancis. Program investasi syariah tanpaknya memacu pada perilaku yang lebih etik dan kesadaran ekonomi yang mengarah pada pengentasan kemiskinan (Rahman:2010),

Penelitian yang lain yang dilakukan di Negara Muslim (Malaysia) yaitu Wahab & Rafiki (2014) menemukan bahwa praktek bisnis islam, *Islamic work etics, muslim worldview, muslim practices* berpengaruh signifikan terhadap *entrepreneur's performance in Malaysia*. Selanjutnya penelitian Zulkifli & Rosli (2013) menemukan bahwa orientasi kewirausahaan mempunyai pengaruh hubungan positif & signifikan terhadap kesuksesan Bisnis dimoderasi oleh faktor agama pada UKM di Malay Malaysia. Serta penelitian Lingesiya (2012) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja bisnis industry kecil di Srilanka adalah pertumbuhan profitabilitas, pertumbuhan jumlah karyawan, pertumbuhan bisnis & level income dan kepuasan konsumen.

Berdasarkan fenomena masyarakat Sultra yang menjadi permasalahan adalah terjadinya perubahan sosial masyarakat Desa dan Kota akibat migrasi sehingga ketimpangan ekonomi perkotaan di Sultra melonjak dari 0,37 (2014) menjadi 0,41 (2015) padahal di masyarakat pedesaan di Sulawesi Tenggara terdapat Ribuan jumlah UKM akan tetapi masih memiliki sejumlah masalah dalam meningkatkan daya saing sebagaimana Sriyana (2010:102) mengidentifikasi industri UKM masih menghadapi berbagai masalah mendasar yaitu masalah kualitas, produk, pemasaran dan *sustainability* usaha sedangkan pemerintah telah member

kemudahan kepada pelaku UMKM baik izin (Perpres IUMKM), keringanan pajak dan sebagainya. selain itu kesenjangan hasil penelitian diatas menunjukkan perbedaan variabel atau faktor yang mempengaruhi kinerja usaha UKM bahkan ada variabel agama.

Model-model sistem pengukuran kinerja perusahaan telah banyak dikemukakan oleh para pakar dan peneliti. Tiga model pengukuran yang sering dipakai dalam mengukur kinerja usaha kecil dan Menengah adalah *Balanced Scorecard* (BSC) dikemukakan oleh Kaplan dan Norton (1996), *Integrated Performance Measurement System* (IPMS) dikemukakan oleh Bititci et al, (1997) dan SMART System (*Stategic Management Analysis and Reporting Technique*). Dengan demikian penelitian ini mengintegrasikan ketiga model tersebut dan kecenderungan hasil riset sebelumnya yang berkaitan faktor syariah (praktek bisnis islam, pembiayaan syariah). Hal ini didasarkan bahwa Kinerja UKM dapat saja diukur dengan berbagai model pengukuran akan tetapi pada usaha kecil dengan karakteristik administrasi dan manajemen yang belum terlalu rapi sulit diukur kinerjanya dengan dengan *Balanced Scorecard* (Sinaga:2004:59).

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk membuktikan dimensi kinerja usaha mikro kecil (pengusaha muslim) dengan pendekatan *mix method* (memasukan faktor agama atau berbasis syariah sebagai determinan kinerja usaha baik di Desa maupun Kota di Sulawesi Tenggara sebagai model alternatif dan acuan bagi UKM (pengusaha Muslim) dalam menilai dan meningkatkan kinerja usahanya. Dengan demikian topik penelitian ini adalah “**Kajian Pengembangan Model *Balance Scorcard* Untuk Mengukur Dimensi Kinerja Usaha Mikro-Kecil Pada Pengusaha Muslim Di Sulawesi Tenggara (Pendekatan *Mix Method*)**”

2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan umum diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah dimensi apa sajakah yang menjadi determinan dimensi (faktor penentu) kinerja usaha pengusaha muslim di Sulawesi Tenggara dalam menjalankan usaha yang berkelanjutan dan berdaya saing.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan model dimensi apa saja yang membentuk kinerja usaha mikro kecil pada pengusaha muslim di Sulawesi Tenggara

4. Keutamaan Penelitian

Penelitian yang berhubungan dengan pengembangan dan Kinerja UKM di Indonesia sudah banyak, penelitian ini memiliki urgensi (keutamaan) yaitu mencoba membangun model pengukuran dimensi kinerja usaha pengusaha Muslim menggunakan pendekatan *Mix Method* dengan memasukan unsur-unsur syariah yang sudah dibuktikan oleh para peneliti di beberapa Negara Muslim, dimana faktor syariah (praktek bisnis islami) belum digunakan oleh balance scorecard, IPMS dan Smart System.

METODE PENELITIAN / METHODS

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian adalah seluruh seluruh pengusaha Muslim yang bergerak dibidang UMKM di Sulawesi Tenggara yang tersebar di 16 (enam belas) Kabupaten/Kota yang tidak diketahui jumlahnya secara pasti. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *non-probablility sampling* (*purposive sampling*) adalah teknik penarikan sampel berdasarkan criteria tertentu (Sugiyono (2012). Maka kriteria sampel dalam penelitian ini adalah 1) Pelaku Usaha Muslim di bidang UMKM atau Industri Kecil Menengah yang berada di wilayah Sulawesi Tenggara, 2) Tidak menggunakan pinjaman di bank konvensional

berbasis riba dan menjalankan usaha secara islami, 3) Produk usaha dan aktivitas bisnis tidak bertentangan dengan agama islam.

Ukuran sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Roscoe dalam Sugiyono (2012) yaitu jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel penelitian. Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 x 12 variabel = 120 orang anggota Sampel.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara yaitu wawancara mendalam kepada pengusaha muslim tentang keberadaan dan pelaksanaan praktek bisnis islami.
2. Kuisioner yaitu penyebaran kuisioner untuk mengetahui persepsi pengusaha muslim terhadap semua variabel yang diamati dalam penelitian.
3. Studi literatur yaitu gabungan dari studi riset terdahulu, konsep umum teori, kajian kesuksesan usaha menurut Al-Qur'an dan Hadis.

3. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap fakta-fakta yang diperoleh pada obyek penelitian.
2. Analisis faktor (*Exploratory Factor Analysis*). Analisis faktor digunakan untuk meringkas (*summarize*) informasi yang ada dalam variabel asli menjadi satu set dimensi baru atau faktor. Sehingga penelitian ini menemukan dimensi kinerja usaha dengan mereduksi 12 variabel pengamatan. Model analisis faktor sebagai berikut:

$$X_1 - \mu_1 = I_{11}F_1 + I_{12}F_2 + \dots + I_{1m}F_m + \varepsilon_1$$

$$X_2 - \mu_2 = I_{21}F_1 + I_{22}F_2 + \dots + I_{2m}F_m + \varepsilon_2$$

$$X_p - \mu_p = I_{p1}F_1 + I_{p2}F_2 + \dots + I_{pm}F_m + \varepsilon_m$$

Atau dalam notasi matriks:

$$X_{px1} - \mu_{px1} = L_{pxm}F_{mx1} + \varepsilon_{px1}$$

Dimana:

X = vektor peubah asal

μ = Vektor rata-rata peubah asal

L = Matriks penimbang

F = Vektor faktor bersama

ε = Vektor faktor spesifik

3. Uji KMO bertujuan untuk mengetahui apakah semua data yang telah terambil telah cukup untuk difaktorkan. Apabila nilai KMO lebih besar dari 0,5 maka dapat disimpulkan jumlah data telah cukup difaktorkan

4. Model dan Kerangka Konsep Penelitian

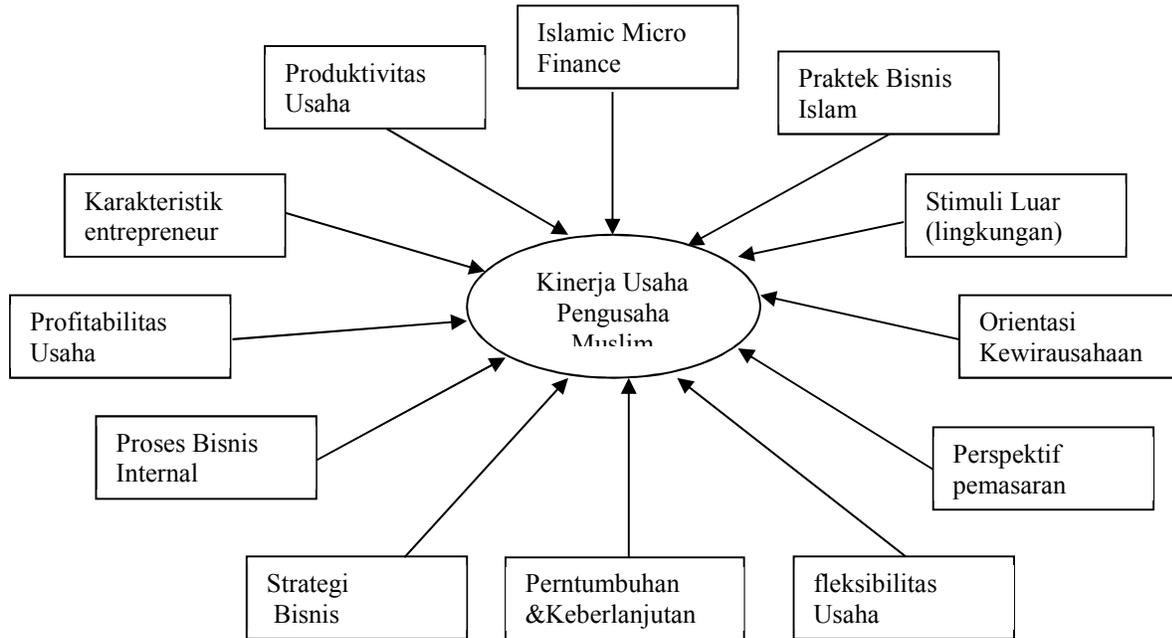
Model yang dibangun dalam penelitian ini merupakan integrasi *Balance Scorecard*, IPMS dan *Smart System* serta hasil riset sebelumnya yang berkaitan dengan faktor syariah sehingga variabel yang diamati adalah sebagai berikut:

1. Produktivitas (*productivity*); [Arianto (2011), dan SMART System
2. Islamic Microfinance (Rahman:2010 dan Nugroho. 2012 serta BSC Model)
3. Praktek bisnis Islami (*Islamic Business Practices*); (Dewi & Dewanto: , Zulkifli & Rosli:2013, Widana, dkk.:2015, Ismail & Blaim: 2012))
4. Entrepreneur Characteristic (Faizal, et.,al.:2013,
5. Profitabilitas usaha (*profitability*); (Balance Scorcard, dalam Muhenje, at.,al.:2013)
6. Proses Bisnis Internal (BSC; Muhenje, at.,al.:2013, Purwaningsih & Kusuma:2015)
7. Orientasi kewirausahaan (Mujib:2010, dan Zulkifli & Rosli:2013)
8. Strategi Bisnis (Lingren & Saghaug:2011, Nugroho 2012)

9. Pertumbuhan & Keberlanjutan usaha (Oni:2012, sriyana:2010, Lingsia:2012 dan Purwaningsih & Kusuma:2015)
10. Fleksibilitas (*Flexibility*), (SMART system, Galayani et al, Agus Taman 2009).
11. Marketing perpektif (aktivitas promosi, Relatiodistribusi); (Soriano:2010, BSC)
12. Stimuli Luar (ling. Eksternal); (Purwaningsih & Kusuma:2015)

Bangunan kerangka konep penelitian melalui analisis faktor adalah sebagai berikut:

Skema 3. Kerangka Konsep Model bangunan Riset



HASIL PENELITIAN / RESULTS

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian dimaksudkan untuk mengetahui tanggapan responden tentang faktor-faktor yang membentuk dimensi kinerja usaha mikro kecil pada pengusaha muslim di Sulawesi Tenggara. Untuk itu perlu diuraikan distribusi tanggapan responden dengan menggunakan pendekatan persentase dan penilaian

kategorikal dengan rumus sebagai berikut:

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Dimana: C = Interval

X_n = nilai skor jawaban tertinggi

X₁ = nilai skor jawaban terendah

K = jumlah kelas

(Supranto: 2009)

perhitungannya adalah Interval = $\frac{5-1}{5} = 0,8$, sehingga kategori nilai yang diperoleh dengan rentang skala sebagai berikut:

Rata-rata skor jawaban	Kategori	Nilai
1,00 – 1,79	Tidak baik	1
1,80 – 2,59	Kurang baik	2
2,60 – 3,39	Cukup baik	3
3,40 – 4,19	Baik	4
4,20 – 5,00	Sangat baik	5

1.1. Produktivitas Usaha

Berdasarkan rata-rata tanggapan responden terhadap indikator produktivitas menunjukkan kategori sangat baik yaitu memiliki rata-rata tanggapan 4,20 serta mayoritas menyatakan setuju dan sangat setuju berkisar 70% - 92,5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produktivitas usaha yang meliputi kemampuan meningkatkan produksi secara efisien, inovasi, kualitas dan kemandirian serta bertambahnya jumlah tenaga kerja merupakan salah satu variabel dalam mengukur kinerja usaha mikro pada pengusaha Muslim.

1.2. Pembiayaan Syariah

Variabel Pembiayaan syariah (*Islamic Micro Finance*) diamati melalui 3 (tiga) indikator yaitu kemampuan mengembangkan produksi melalui modal syari', sistem bagi hasil memiliki resiko rendah dan melakukan pinjaman usaha tanpa bunga. Merujuk rata-rata tanggapan responden terhadap variabel pembiayaan syariah diatas memiliki kategori baik (rata-rata tanggapan 4,0). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mayoritas pengusaha muslim (sekitar 56,6 % - 76,7%) mampu mengembangkan produksi usaha melalui pembiayaan syariah sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha.

1.3. Praktek Bisnis Islami

Distribusi tanggapan responden tentang Variabel praktek bisnis islami menunjukkan bahwa nilai rata-rata tanggapan responden sangat baik yaitu sebesar 4,44 sedangkan persentase jawaban tiap indikator sebesar 84% - 96,7% menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap semua item pernyataan praktek bisnis islami. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha muslim mampu melaksanakan kegiatan usaha hanya mengedepankan prinsip syariah, selalu didasari nilai-nilai spritualisme, membangun silaturahmi dan menerapkan akhlakul karimah

mampu mengantarkan kesuksesan usaha secara berkelanjutan.

1.4. Karakteristik Pengusaha Muslim

Karakteristik pengusaha muslim dapat diukur dengan menggunakan indikator kemampuan menjalankan usaha secara halal, menggabungkan etos kerja dan ibadah, prinsip kejujuran dalam meningkatkan nilai usaha. Uraian tanggapan responden mengenai karakteristik pengusaha muslim memiliki nilai rata-rata tanggapan sebesar 4,67 yang berarti memiliki kategori tanggapan sangat baik sedangkan persentase tanggapan berada antara 96,7% - 97,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar karakteristik pengusaha muslim di Sulawesi Tenggara sangat baik yaitu mampu menjalankan usaha hanya mengedepankan prinsip halal dalam islam, kesuksesan usaha dapat dicapai karena menggabungkan antara kerja keras dan ibadah kepada Allah serta memiliki kejujuran kepada konsumen dapat meningkatkan nilai usaha.

1.5. Stimuli Luar

Variabel stimuli luar (lingkungan eksternal) diamati melalui 4 item indikator yaitu kemampuan mengembangkan usaha karena lingkungan dunia usaha terbuka dan kondusif, kontribusi pemerintah dalam memberikan fasilitas bagi pelaku usaha, kestabilan kondisi perekonomian dan kemudahan akses dan kebijakan pembiayaan usaha. Distribusi tanggapan responden memiliki nilai rata-rata tanggapan sebesar 3,76 yang berarti memiliki kategori tanggapan baik sedangkan persentase tanggapan berada antara 72,5% - 90%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha muslim di Sulawesi Tenggara dapat menjalankan usaha dengan dukungan pemerintah melalui fasilitas layanan & kemudahan berusaha dan kondusif, kebijakan dan kemudahan akses pembiayaan, jaminan kondisi perekonomian yang stabil.

1.6. Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan dapat diukur melalui 4 indikator yaitu keinginan kuat untuk berinovasi, mampu mengambil resiko, proaktif, dan berorientasi pada motivasi harta halal. Hasil tanggapan responden mengenai orientasi pada kewirausahaan memiliki nilai tanggapan sangat baik yaitu sebesar 4,24 serta persentase rata-rata tanggapan terhadap semua item indikator orientasi kewirausahaan sebesar 78,3% - 95%. dengan demikian dapat dijelaskan bahwa sebagian besar pengusaha muslim memiliki orientasi kewirausahaan sangat baik sehingga menjadi variabel penting meningkatkan kinerja Usaha.

1.7. Profitabilitas Usaha

Berdasarkan tanggapan responden tentang profitabilitas usaha menunjukkan bahwa sebagian besar (sekitar 82% - 90%) menyatakan tanggapan sangat baik dengan nilai rata-rata tanggapan 4,23. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengusaha muslim (sekitar 82% - 90%) mampu meningkatkan profitabilitas usaha melalui peningkatan laba usaha dari waktu ke waktu, nilai penjualan yang lebih besar dan pendekatan religius member keberkahan pada keuntungan usaha yang pada akhirnya meningkatkan kinerja usaha secara berkelanjutan.

1.8. Pertumbuhan & Keberlanjutan Usaha

Berdasarkan distribusi tanggapan responden diatas dapat dijelaskan bahwa sekitar 87,5% - 94,2% responden memberikan tanggapan setuju terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan usaha dengan nilai rata-rata tanggapan memiliki kategori sangat baik yaitu berada pada nilai 4,26. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha muslim memiliki pertumbuhan dan keberlanjutan usaha melalui wirausaha penuh amanah dapat menumbuhkan nilai produksi, pertumbuhan modal usaha semakin baik dan jaringan usaha melalui silaturahmi dapat

memacu keberlanjutan usaha secara terus menerus.

1.9. Fleksibilitas Usaha

Distribusi tanggapan responden tentang fleksibilitas usaha dapat dideskripsikan bahwa sekitar 74,2% - 82,5% responden memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap fleksibilitas usaha dan yang memberikan tanggapan netral berkisar 16,7% - 23,3% sedangkan nilai rata-rata tanggapan berada pada nilai 4,08 berarti memiliki kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengusaha muslim memiliki fleksibilitas usaha yang baik yaitu mampu mengembangkan produk dengan mengikuti perkembangan teknologi, menjalankan usaha sesuai prinsip syariah tidak takut gagal serta mampu menyesuaikan dengan trend/gaya hidup dan keinginan konsumen.

1.10. Strategi Bisnis

Tanggapan responden tentang indikator-indikator dari strategi bisnis dapat diuraikan bahwa sekitar 65,8% - 87,7% responden memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap semua pernyataan strategi bisnis dan tanggapan netral berkisar 12,5% - 25% sedangkan sekitar 4,2% menyatakan tidak setuju. nilai rata-rata tanggapan responden berada pada nilai 4,10 berarti memiliki kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengusaha muslim memiliki strategi bisnis yang baik yaitu mampu menciptakan produk yang bersaing dengan biaya rendah, mampu bersaing karena fokus pada produk halal dan berkualitas serta mampu meraih pangsa pasar melalui ikatan jama'ah dan silaturahmi.

1.11. Perspektif Pemasaran

Berdasarkan distribusi tanggapan responden diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata responden sekitar 65,8% - 87,7% memberikan tanggapan setuju dan sangat setuju terhadap semua pernyataan perspektif pemasaran sedangkan responden memberikan tanggapan netral berkisar 10% - 30% dan

sekitar 1,7% menyatakan tidak setuju. Nilai rata-rata tanggapan responden berada pada nilai 4,14 berarti memiliki kategori baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari sisi pemasaran mayoritas pengusaha muslim mampu mempertahankan pelanggan dengan memberikan kepuasan maksimal, aktivitas promosi mampu meningkatkan pangsa pasar, kualitas produk dengan jaminan kehalalan mampu menarik pelanggan baru serta mampu meningkatkan pelanggan melalui media sosial/komunikasi elektronik..

1.12. Proses Bisnis Internal

Proses bisnis internal dapat diukur melalui 4 item yaitu mampu melakukan kegiatan produksi dengan biaya rendah, mampu berinovasi, layanan terbaik kepada setiap keluhan dan kemampuan menawarkan produk baru kepada pelanggan. Hasil distribusi tanggapan responden terhadap proses bisnis internal memiliki kategori tanggapan baik yaitu sebesar 4,13, sedangkan rata-rata persentase tanggapan responden semua item yaitu berkisar 65% - 95% menyatakan setuju, sementara tanggapan netral berkisar 5% -10,8%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengusaha muslim memiliki proses bisnis internal yang baik yang meliputi kemampuan melakukan

kegiatan produksi dengan biaya rendah, inovasi, kualitas layanan dan *recovery* serta kemampuan menawarkan produk baru kepada pelanggan sehingga menjadi faktor penting dalam mengukur kinerja usaha pengusaha muslim di Sulawesi Tenggara.

2. Hasil Analisis Faktor Kinerja Usaha Mikro-Kecil Pada Pengusaha Muslim

Analisis faktor (*Exploratory Factor Analysis*) ini dimaksudkan untuk mencari sejumlah variabel untuk membentuk faktor umum (*common factor*) atau meringkas informasi yang ada dalam variabel awal menjadi satu set dimensi baru atau faktor.

Untuk menjelaskan hasil analisis faktor yang membentuk Dimensi Kinerja Usaha Mikro-Kecil Pada Pengusaha Muslim dapat digambarkan beberapa langkah:

1. Kaiser Meyer Olkin (KMO)

Kaiser Meyer Olkin (KMO) digunakan untuk melihat syarat kecukupan data untuk analisis faktor. Kriteria nilai $KMO > 0,5$ dapat diakomodasi untuk penentuan melanjutkan analisis faktor (Widarjono, 2010:242). Berdasarkan hasil analisis dapat ditampilkan tabel uji KMO dan Bartlett's test-nya sebagai berikut.

Tabel 1 hasil uji KMO and Bartlett's Test
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.819
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	78.242
	Df	66
	Sig.	.000

Sumber: Data Primerdiolah,2017

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa nilai KMO pada tingkat signifikansi 0,000 sebesar $0,819 > 0,5$ maka dapat dikatakan bahwa data sudah memenuhi syarat untuk penentuan analisis

faktor, sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan. Selain itu dapat dilihat pula pada nilai interkorelasi antar variabel melalui *measure of sampling adequacy* (MSA) pada *anti-image matriks* (MSA) $> 0,50$,Ghozali

(2006), yaitu Produktivitas usaha 0,701, Islamic Mikro Finance 0,857, Praktek Bisnis Islami 0,777, Karakteristik pengusaha muslim 0,775, Stimuli Luar 0,667, Orientasi Kewirausahaan 0,890, Profitabilitas 0,746, Pertumbuhan& Keb. Usaha 0,841, Fleksibilitas Usaha 0,886, Strategi Bisnis 0,869, Perspektif Pemasaran 0,840, Proses Bisnis Internal 0,797. Sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan untuk mengetahui dimensi kinerja usaha mikro pada pengusaha muslim.

Berdasarkan nilai *Total Variance* ≥ 1 menjelaskan besarnya varian yang dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk, maka 3 (tiga) faktor yang terbentuk. Dan *Extraction Sums of Squared Loadings* mampu menjelaskan variabel yang ada. Faktor pertama mampu menjelaskan varian kinerja usaha sebesar 27,916%, faktor kedua 19,617%

dan faktor ketiga sebesar 16,779 variasi. Jika 12 variabel dijadikan tiga faktor maka ketiga faktor tersebut mampu menjelaskan varian sebesar 64,366%..

2. Ekstrasi Faktor

Analisis ekstrasi faktor yang dimaksudkan adalah mereduksi dari beberapa variabel untuk menghasilkan faktor yang lebih sedikit yang mampu menjelaskan korelasi antara variabel yang diobservasi. Metode yang digunakan dalam ekstrasi faktor dalam penelitian ini adalah *principal components analysis* (analisis komponen utama) yang dapat membentuk kombinasi linear dari variabel yang diobservasi. Berdasarkan hasil analisis statistik SPSS dapat dilihat ekstrasi faktor dan rotasi varimax dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5.2.3.3. output rotasi varimax komponen matriks

Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
Produktivitas usaha	.176	.812	-.031
Islamic Mikro Finance	.161	.482	.503
Praktek Bisnis Islami	.267	.060	.826
Karak. pengusaha Muslim	.167	-.061	.815
Stimuli Luar	.015	.666	-.053
Orientasi Kewirausahaan	.712	.183	.337
Profitabilitas	.277	.705	.115
Pertumbuhan& Keb. Usaha	.346	.541	.364
Fleksibilitas Usaha	.764	.188	.128
Strategi Bisnis	.853	.189	.048
Perspektif Pemasaran	.762	.353	.183
Proses Bisnis Internal	.773	-.009	.315

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Sumber: Data SPSS di Olah, 2017

Berdasarkan tabel tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa dengan melihat

varimax rotated component matrix terdapat 3 (tiga) faktor yang terbentuk, dimana yang

mengelompok pada faktor 1 adalah X10 (strategi bisnis, X12 (proses bisnis internal), X9 (fleksibilitas usaha), X11 (perspektif pemasaran), dan X6 (orientasi kewirausahaan). Kemudian yang mengelompok pada faktor 2 adalah X1 (produktivitas usaha), X7 (profotabilitas), X5 (stimuli luar), dan X8 (pertumbuhan & keberlangsungan usaha). Sedangkan yang mengelompok pada faktor 3 adalah X3 (Praktek bisnis islam, X4 (karakteristik pengusaha muslim., dan X2 (Islamic micro finance).

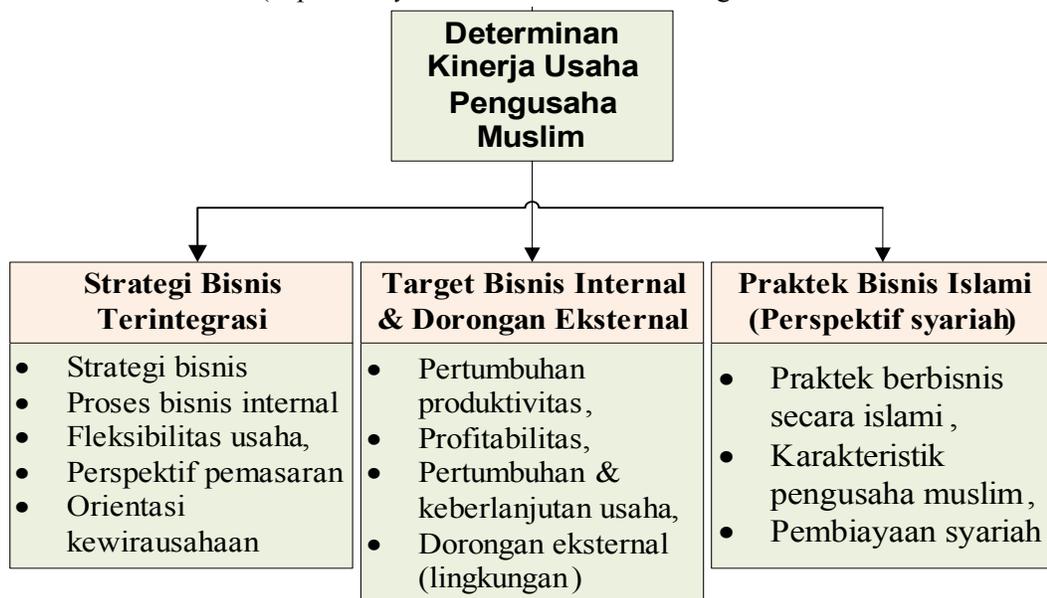
Dengan melihat variabel-variabel yang membentuk faktor atau dimensi tersebut, maka dapat dikatakan bahwa ada 3 faktor yang membentuk dimensi kinerja usaha yaitu faktor 1 dapat diberi nama variabel baru strategi bisnis terintegrasi, dan faktor 2 dapat diberi nama Faktor Target Bisnis Internal & Dorongan Eksternal dan variabel 3 dapat diberi nama praktek bisnis islami. Pemberian nama tersebut bersifat subyektif, namun pemberian nama didasarkan pada nilai loading faktor tertinggi pada masing-masing faktor yang terbentuk.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis Faktor (*Exploratory*

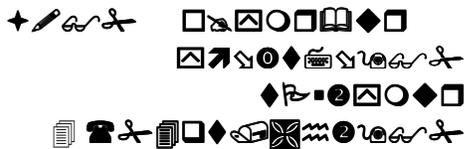
Factor Analysis) menunjukkan 3 faktor/dimensi utama yang membentuk dimensi kinerja usaha mikro-kecil pada pengusaha muslim di Sulawesi Tenggara; *petama*; dimensi strategi bisnis terintegrasi yang meliputi strategi bisnis, proses bisnis internal, fleksibilitas usaha, perspektif pemasaran dan orientasi kewirausahaan mampu membentuk kinerja usaha mikro sekitar 28%, *kedua*; faktor Target Bisnis Internal & Dorongan Eksternal yang meliputi pertumbuhan produktivitas, Profitabilitas, pertumbuhan & keberlanjutan usaha, serta dorongan eksternal (lingkungan) mampu membentuk kinerja usaha sebesar 20%, sedangkan faktor *ketiga*; Faktor Praktek bisnis islami yang meliputi praktek berbisnis secara islami, karakteristik pengusaha muslim, dan pembiayaan syariah mampu berkontribusi pada dimensi kinerja usaha mikro sekitar 17%. Sehingga ketiga dimensi tersebut secara keseluruhan dapat membentuk kinerja Usaha mikro kecil pada pengusaha muslim di Sulawesi tenggara sekitar 65%.

Oleh karena itu untuk memudahkan mengetahui determinan faktor yang membentuk dimensi (determinan) kinerja usaha Pengusaha muslim dapat digambarkan dalam model sebagai berikut:



Skema 2 : Model Determinan
kinerja usaha pada Pengusaha Muslim.

Ketiga faktor yang membentuk dimensi kinerja usaha tersebut menunjukkan bahwa pengusaha muslim mampu menjadikan faktor agama sebagai salah satu faktor penting dalam membentuk kinerja dan kesuksesan usaha. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian praktek bisnis dengan Islamic work etics (akhlaqul karimah) mempengaruhi entrepreneur's performance (wahab & Rafiki, 2014) dan entrepreneur's spirituality influence the business performance (Mardahatillah et al (2008). Demikian pula pembiayaan syariah tanpa riba merupakan model pembiayaan alternatif (Oseni,et.,al., 2013) dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro Kecil (Kara, 2013) terutama pembiayaan bank syariah berpengaruh pada peningkatan kinerja usaha pengusaha UKM (Alimusa, 2015). Karena pembiayaan modal usaha sistem ribawi telah dilarang dalam islam sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah, 275:



Artinya: "...dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.."

(QS. Al-Baqarah:275)

Sedangkan hadis Nabi yang menyatakan haramnya hukum riba adalah hadis dari Jabir Radliyallaahu 'anhu sebagai berikut:

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكِلَ الرِّبَا،
وَمُوكَلَّهُ، وَكَاتِبَهُ، وَشَاهِدَيْهِ، وَقَالَ: هُمْ سَوَاءٌ

Artinya: *Rasulullah Shallallaahu 'alaihi wa Sallam melaknat pemakan riba pemberi makan riba, penulisnya, dan dua orang saksinya. Beliau bersabda: "Mereka itu Jsama." (Riwayat Muslim)*

hasil analisis faktor strategi bisnis terintegrasi yang membentuk kinerja usaha mikro yang terdiri dari startegi bisnis yang fokus pada produk halal-berkualitas serta meraih pangsa pasar melalui ikatan Jama'ah, proses bisnis internal, perspektif pemasaran (promosi halal), fleksibilitas dan orientasi kewirausahaan (inovasi dan proaktif). Zulkifli & Rosli (2013) finding that Entrepreneurial orientation has significant impact on business success and eeligosity is positively maderates the relationship between EO and business success.

Sedangkan faktor target bisnis internal dan dorongan eksternal mempengaruhi kinerja usaha pengusaha muslim. Faktor internal meliputi produktivitas, profitabilitas, pertumbuhan & keberlanjutan usaha serta dorongan eksternal berupa kemudahan akses usaha, fasilitas dan kebijakan pemerintah dan kondisi perekonomian yang kondusif. Sebagaimana Purwaningsih & Kusuma (2015) mengemukakan bahwa faktor eksternal (kebijakan pemerintah dan kondisi sosial ekonomi budaya) lebih besar pengaruhnya terhadap kinerja UKM disbanding Faktor internal. Lingesiya (2012) perumbuhan usaha (number of employees) dan pertumbuhan profit (growth in profitability) mempengaruhi kinerja Bisnis UKM.

IMPLIKASI PENELITIAN.

Penelitian ini memiliki implikasi pada pengusaha muslim dan pelaku UMKM pada umumnya, stakeholder dan penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa faktor agama (praktek bisnis islami) tidak menjadi faktor utama determinan kinerja usaha pada pengusaha muslim. Namun demikian sebagai muslim baik individu maupun komunitas harus mengedepankan faktor agama dalam segala aktivitas termasuk dalam berbisnis

untuk mendapatkan kesuksesan usaha dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (Al-falah). Oleh Karena itu, pengusaha muslim harus meyakini bahwa Allah akan membimbing mereka kesuksesan bisnis dan kehidupan, seperti Allah janjikan dalam Qur'an, Surat Muhammad:7 :

“wahai orang-orang beriman jika kamu menolong agama Allah, maka Allah akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu”.

Determinan kinerja usaha pengusaha muslim hanya 65% dari variabel pengamatan, maka peneliti selanjutnya dapat mengamati dan mengamati kembali variabel-variabel dalam riset ini dengan menambahkan variabel lain seperti Islamic marketing mix strategic, sistem informasi usaha dan lain lain serta menambah cakupan riset yang lebih luas.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 3 faktor utama yang membentuk dimensi kinerja usaha mikro-kecil yaitu faktor strategi bisnis terintegrasi yang meliputi strategi bisnis, proses bisnis internal, fleksibilitas usaha, perspektif pemasaran dan orientasi kewirausahaan, faktor Target Bisnis Internal & Dorongan Eksternal yang meliputi pertumbuhan produktivitas, Profitabilitas, pertumbuhan & keberlanjutan usaha, serta dorongan eksternal (lingkungan) dan Faktor Praktek bisnis islami yang meliputi praktek berbisnis secara islami, karakteristik pengusaha muslim, dan pembiayaan syariah. keketiga dimensi tersebut dapat membentuk kinerja Usaha mikro kecil pada pengusaha muslim di Sulawesi tenggara sekitar 65%. Dengan demikian integrasi antara orientasi bisnis secara materi dan kuantitatif dengan pendekatan praktek bisnis sesuai syariah (orientasi ibadah & Halal) untuk

meningkatkan kinerja UMKM yang kompetitif dan berkelanjutan.

2. Rekomendasi

Merujuk hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan diatas maka dapat dilahirkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pelaku usaha mikro (pengusaha muslim) agar lebih meningkatkan dapat meningkatkan kinerja usahanya melalui . strategi orientasi bisnis materil dengan pendekatan syariah (orientasi halal), mengetahui hukum bisnis islami sehingga memberikan kesuksesan bisnis dan keselamatan akhirat.
2. Memperhatikan bahwa variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini hanya sekitar 65% membentuk dimensi kinerja usaha pada pengusaha muslim. Oleh karena itu bagipeneliti selanjutnya perlu mengkaji variabel lain yang mempengaruhi kinerja usaha mikro kecil dan menengah, diantaranya faktor ibadah kepada Allah, wakaf, bisnis syariah terhadap kinerja dan kesuksesan usaha.
3. Kepada pemerintah perlu meberikan jaminan keterbukaan dan akses informasi usaha serta fasilitas pendampingan untuk meningkatkan kinerja UKM secara berkelanjutan.
4. Jika pengusaha Muslim menerapkan praktek bisnis islam maka akan mengurangi *moral harzard* dalam bisnis, praktek penipuan, bisnis haram dan mengurangi ketimpangan sosial, maka pemerintah, perguruan tinggi perlu mengedukasi pengusaha muslim yang bergerak dibidang UKM dalam bentuk program pengabdian masyarakat.
5. Perbankan syariah hendaknya lebih mendorong fasilitas pembiayaan syariah kepada pengusaha muslim agar mampu mempertahankan kinerja usahanya dari sisi penguatan permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Kalsom dan Rafiki, Ahmad. 2014. Measuring Small Firm Entrepreneur's Performance Based on Al-Falah. *World Applied Sciences Journal* 29 (12): 1532-1539, 2014.
- Alimusa, La Ode. 2015. Analisis Pengaruh Faktor Pembentuk Perilaku (Nasabah) Pengusaha UKM Dalam Penggunaan Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Kinerja Usaha UMKM Di Kota Kendari. *Jurnal Mega Aktiva FE-Universitas Muhammadiyah Kendari*, No. ISSN. 2086-1974 Vol. 16 No. XVI 2015
- Christopher (2009) Impact of Microfinance on Small and medium-sized Enterprises in Nigeria. *Proceeding of 7th International Conference on Inovation and Management*, Page 1864-1871.
- Faizal, P.R.M, et.al. 2013. The Entrepreneurs Characteristics from Al-Qur'an and Al-Hadis. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 4. No.4 August 2011.
- Garg P, Rastogi R (2006). New model of job design: motivating employees' performance. *J. Manage Dev*, 25: 572-587. Available: www.emeraldinsight.com.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Cetakan IV. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ibrahim & Primiana. 2015. Influence Business Environment On The Organization Performance. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, Volume 4, Issue 04, April 2015, ISSN 2277-8616
- Ismaeel & Blaim. 2012. Practitioner Contribution toward Applied Islamic Business Ethics: Responsible Halal Business. *Journal of Management Development* Vol. 31 No. 10, 2012 pp. 1090-1100, www.emeraldinsight.com/0262-1711.htm
- Kara, Muslimin. 2013. Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makasar. *Asy-Syir'ah; Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 47. No I tahun 2013.
- Lingesiya, Y. 2012. Identifying Factors to Indicate the Business Performance of Small Scale Industries: evidence from Sri Lanka. *Global Journal of Management and Business Research*, Volume 12 issue 21 version 1.0 year 2012.
- Mardahatillah A & Rulindo R 2008, Building Capacity Of Micro And Medium Enterprises Through Spirituality Training, Islamic Finance For Micro-Medium Enterprise, *Islamic Research and Training Institute, Jeddah, Saudi Arabia*
- Muhenje, et.al., 2013. Application of Strategic Performance Measures in Small and Medium-Sized Manufacturing Enterprises in Kenya: The Use of the Balanced Scorecard Perspectives. *International Journal of Management Sciences and Business Research*, 2013, Vol. 2, Issue 6.
- Oseni, Umar A., Hasan, M. Kabir and Matri, Dorsaf. 2013. An Islamic Finance Model for The Small and Medium Sized Entreprises in France. *JKAU: Islamic econ.*, Vol. 26 No. 2, pp: 153-180, 2013/1434 H.
- Purwaningsih, Ratna dan Kusuma, Pajar Damar. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Metode Structural Equation Modeling (studi Kasus pada Industri Kreatif Kota Semarang). *Prosiding SNST ke-6 tahun 2015*, Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Saaid Ali, Abd elrahman Elzahi. 2013. The Challenges of Islamic Trade Finance In Promoting SMEs In IDB Member Countries. *Proceedings, 1st Annual International Interdisciplinary Conference, AIIC 2013, 24-26 April, Azores, Portugal*
- Samir & Larso. 2011. Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja UKM Catering di Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Teknologi*, volume 10 nomor 2 tahun 2011.
- Sattar Abbasi et al. 2010 Welfare and protection model for organizational management: The Islamic perspective. *African Journal of Business Management* Vol. 4(5), pp. 739-747, May 2010,

- [/www.academicjournals.org/AJBM](http://www.academicjournals.org/AJBM)
ISSN 1993-8233.
- Setyobudi, Andang. 2007. Peran Serta Bank Indonesia Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), *Buletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan*, Volume 5, no. 2, Agustus 2007.
- Sinaga, Pariaman. 2004. Balance Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Koperasi dan UKM, Apa Mungkin?. *jurnal infokop*, Nomor 25 tahun XX 2004 hal 55-61
- Soriano, Domingo Ribeiro. 2010. Management Factors Affecting the Performance of Tecnology Firms. *Journal of Business Research* 63 (2010) 463-470
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, et.,al. 2014. The Understanding of Islamic Management Practices among Muslim Managers in Malaysia. *Asian Social Science*; Vol. 10, No. 1; 2014 ISSN 1911-2017 E-ISSN 1911-2025, <http://dx.doi.org/10.5539/ass.v10n1p189>.
- Supranto. 2009. *Statistik, Teori dan Aplikasi, Edisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sriyana, Jaka. 2010. Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): Studi Kasus Kabupaten Bantul. *Simposium Nasional 2010, Menuju Purworejo Dinamis & kreatif*
- Widana, Gusti Oka, dkk. 2015. Exploring the Impact of Islamic Business Ethics and Relationship Marketing Orientation on Busines Performance: the Islamic Banking Experience. *Asian Academic of Management Journal*, Vol. 20 No 1, 1-25, 2015
- Widarjono, Agus. 2010. *Analisis Statistika Multivariat Terapan, Edisi Pertama*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zulkifli, R. Mohamad and Rosli, M. Mohd. 2013. Entrepreneurial Orientation and Business Succes of Malay Entrepreneurs: Religiosity as Moderator. *International journal of Humanities and Social Science*, Vol. 3 No. 10 [special issue – May 2013]
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah